

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah salah satu hal penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kesejahteraan rakyat, sesuai dengan tujuan utama pembangunan ekonomi nasional. Tinggi rendahnya kemajuan pembangunan di suatu negara diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP), baik secara keseluruhan maupun perkapita. Dengan adanya pertumbuhan GDP diyakini akan menciptakan lapangan pekerjaan dan berbagai peluang ekonomi yang pada akhirnya akan menumbuhkan berbagai kondisi yang diperlukan demi terciptanya distribusi hasil – hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial secara lebih merata.¹

Meskipun Indonesia telah berhasil menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi di atas 6 % selama 7 triwulan berturut- turut, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia dianggap belum berkualitas.² Hatta Rajasa beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkualitas merupakan pertumbuhan ekonomi yang lebih banyak didorong oleh investasi riil dan ekspor, investasi riil akan menciptakan pertumbuhan yang berkesinambungan dan merata. Sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia dinilai belum berkualitas karena dalam dekade terakhir pertumbuhan Indonesia lebih didorong oleh konsumsi, hal ini dapat dilihat dari kontribusi konsumsi terhadap Produk

¹ Micheal P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 1998), p. 16

² Kompas, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tak Berkualitas*, 16 Agustus 2008, p. 1
(<http://nasional.kompas.com/read/2008/08/16/12492763/pertumbuhan.ekonomi.indonesia.tak.berkualitas>)
(diakses 14 April 2012)

Domestik Bruto (PDB). Kontribusi investasi riil yang seharusnya dapat menjadi penyokong perekonomian terhadap PDB, tetapi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 4 sampai 6 persen karena lebih didorong oleh konsumsi.³

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 di dorong oleh konsumsi rumah tangga, dilihat pada pola distribusi PDB menurut penggunaan terlihat bahwa konsumsi rumah tangga masih memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia. Pada tahun 2004 konsumsi rumah tangga menyumbangkan kontribusinya terhadap PDB sebesar Rp. 1.004,1 triliun, dalam kurun waktu dari tahun 2004 sampai dengan 2008 kontribusi konsumsi rumah tangga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 naik sebesar Rp. 39,7 triliun menjadi Rp. 1.043,8 triliun, kemudian pada tahun 2006 tercatat kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap PDB adalah sebesar Rp. 1.076,9, tahun 2007 naik lagi menjadi Rp. 1.130,8 dan terus naik hingga tahun 2008 sebesar Rp. 1.191,2 triliun.⁴

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat mengalami keterpurukan di tahun 1998 akibat dari krisis moneter. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1998 cenderung negatif di angka -13,13%. Selama sepuluh tahun terakhir pasca krisis finansial global 1998 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

³ Kompas, *Hatta: Pertumbuhan Ekonomi Bisa 8 Persen*, 23 Oktober 2009, p.1 (<http://nasional.kompas.com/read/2009/10/23/07524413/Hatta.Pertumbuhan.Ekonomi.Bisa.8.Persen>) (diakses 14 April 2012)

⁴ BPS, *Berita Resmi Statistik* (Jakarta: BPS Indonesia, 2004 - 2008)

Tabel 1.1
Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Atas Dasar
Harga Konstan 2000,
Tahun 2001 – 2010

TAHUN	LAJU PERTUMBUHAN (%)
2001	3.64
2002	4.50
2003	4.78
2004	5.03
2005	5.69
2006	5.50
2007	6.35
2008	6.01
2009	4.58
2010	6.10

Sumber: World Bank

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2001 mencapai 3.64 % kemudian naik berturut – turut sampai tahun 2005 dengan laju pertumbuhan mencapai 5.69%, namun laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2006 kembali menurun. Krisis global mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009, sehingga persentase laju pertumbuhan ekonomi Indonesia turun menjadi 4.58% dan mampu meningkat pada tahun 2010 dengan laju pertumbuhan 6.10% dan terus meningkat pada tahun 2011 dengan 6.46%.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menghasilkan dampak yang besar, pembangunan ekonomi di Indonesia menghasilkan residu ketimpangan, sampai tahun 2011 pembangunan masih terkonsentrasi di Jawa dan Sumatera. Disparitas pendapatan penduduk meningkat menjadi 0.41% pada

tahun 2011.⁵ Hal ini dapat dilihat dari data Gini Rasio dari BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia, di mana ditunjukkan bahwa Gini Rasio Indonesia dari tahun 2004 sampai tahun 2011 mengalami peningkatan.

Tabel 1.2
Gini Rasio Indonesia
Tahun 2004 – 2011

TAHUN	GINI RASIO (%)
2004	0.32
2005	0.36
2006	0.33
2007	0.36
2008	0.50
2009	0.37
2010	0.38
2011	0.41

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2004 angka gini rasio Indonesia hanya 0.32% tetapi kemudian pada tahun 2005 angka gini rasio Indonesia naik menjadi 0.36% . Meskipun angka ini sempat mengalami penurunan pada tahun 2006, tetapi setelah itu angka gini rasio Indonesia terus mengalami peningkatan. Ini artinya ketimpangan pendapatan semakin lebar, meskipun kenyataannya pertumbuhan ekonomi Indonesia berhasil mencapai angka 6 persen.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi setiap negara khususnya di setiap provinsi di Indonesia. Diantaranya adalah sumber daya alam (SDA), tersedianya SDA yang melimpah sangat penting bagi suatu negara dalam perkembangan suatu perekonomian. Suatu negara yang memiliki keterbatasan SDA sulit untuk membangun negaranya dengan

⁵ Okezone, *Pembangunan dan Trilogi Ketimpangan*, 18 Oktober 2012, p. 1
(<http://economy.okezone.com/read/2012/10/18/279/705700/pembangunan-dan-trilogi-ketimpangan>) (diakses 4 Desember 2012)

cepat. Karena dengan kekayaan alam yang dimiliki negara, mereka dapat mempergunakan kekayaan alam tersebut jauh lebih baik, dibandingkan dengan negara yang tidak memiliki kekayaan alam.⁶ Tetapi melimpahnya SDA tidak cukup jika tidak diimbangi dengan pemanfaatan secara tepat. Tidak benar jika hanya mengandalkan SDA tanpa adanya pengembangan dan pengelolaan secara efisien.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal atau pembentukan modal. Pembentukan modal merupakan komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang – barang modal yang dapat menaikkan persediaan modal, *output* nasional dan pendapatan nasional.⁷ Proses pembentukan modal menghasilkan kenaikan *output* nasional, akumulasi modal tidak hanya akan meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja, selain itu pembentukan modal akan membawa kepada kemajuan teknologi. Pembentukan modal berupa Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Suntikan PMA akan meningkatkan pembangunan ekonomi. Dengan adanya aliran PMA dapat meningkatkan stok modal atau *capital stock*, pengadaan pabrik baru, mesin – mesin produksi baru, peralatan dan bahan baku dari adanya PMA akan meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya *output* yang dihasilkan di masa yang akan datang juga akan meningkat. Modal asing memberikan

⁶ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), p. 67 - 68

⁷ *Ibid.*, p. 69

kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA berkontribusi terhadap pertumbuhan baik melalui pembentukan modal maupun peningkatan efisiensi investasi.⁸ Hal ini dapat dilihat dari data lima tahun terakhir yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 1.3
Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia
Tahun 2006 – 2010 (Dalam Jutaan US\$)

TAHUN	JUMLAH
2006	15,659.1
2007	34,878.7
2008	14,871.4
2009	10,815.3
2010	16,214.8

Sumber: Badan Pusat Statistik

Penanaman Modal Asing atau PMA di Indonesia pada tahun 2006 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan karena dampak dari krisis ekonomi global. Ketua Kamar Dagang Indonesia (KADIN) M.S. Hidayat menyatakan alasan utama yang menyebabkan turunnya PMA pada tahun 2009 adalah karena terjadinya krisis ekonomi global yang membuat para investor asing berhati – hati dalam menanamkan modal keluar negeri termasuk Indonesia.⁹ Selain karena krisis ekonomi global, iklim investasi di Indonesia juga dapat terganggu karena beberapa hal. Seperti yang diungkapkan oleh Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia, Ted Osius, beliau mengatakan bahwa ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam masalah investasi di Indonesia. Yang

⁸ Bambang Kustituantio dan Istikomah *Peranan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 14* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1999), p. 4

⁹ Detik, *FDI 2009 Diprediksi Anjlok 33%*, 2 Juli 2007, p. 1 (<http://finance.detik.com/read/2009/07/02/130350/1157821/4/fdi-2009-diprediksi-anjlok-33>) (diakses 10 Juli 2012)

pertama adalah infrastruktur, kedua adalah korupsi, dan yang terakhir adalah regulasi.¹⁰ Saat ini pemerintah Indonesia telah mencanangkan *Indonesia Investment Day* (IID), kegiatan ini dilaksanakan guna menarik para investor agar menanamkan investasinya di Indonesia.

Kemajuan teknologi adalah faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi melalui hasil pembaharuan atau *inovasi* dan penelitian baru.¹¹ Dengan adanya kemajuan teknologi dapat meningkatkan produktivitas, meningkatnya produktivitas tentu saja akan meningkatkan *output* yang dihasilkan. Sangatlah jelas bahwa pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari kemajuan teknologi.

Ketersediaan SDA, investasi, dan kemajuan teknologi tidak akan mempercepat pembangunan ekonomi jika suatu negara tidak memiliki modal manusia yang berkualitas. Mengimpor modal fisik secara besar – besaran ternyata tidak mampu mempercepat laju pertumbuhan karena sumber daya manusia yang terbelakang.¹² Pertumbuhan ekonomi itu dipengaruhi oleh akumulasi modal fisik dan akumulasi modal manusia. Kemajuan dalam modal manusia dapat meningkatkan produktivitas dan tingkat pengembalian modal fisik, yang pada akhirnya dengan meningkatnya produktivitas maka *output* yang dihasilkan dimasa mendatang juga meningkat.

¹⁰ Okezone, *3 Alasan Investasi di Indonesia Terganggu*, 28 Juli 2011, p. 1
(<http://economy.okezone.com/read/2011/07/28/20/485183/3-alasan-investasi-di-indonesia-terganggu>)
(diakses 10 Juli 2012)

¹¹ M.L. Jhingan, *op. cit.*, p. 72

¹² *Ibid.*, p. 415

Tabel 1.4
Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2006 – 2010

TAHUN	IPM
2006	70.10
2007	70.59
2008	71.17
2009	71.76
2010	72.27

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 nilai IPM Indonesia mencapai 70.10, pada tahun 2007 naik sebesar 0.49 menjadi 70.59, kemudian terus naik secara berturut – turut hingga tahun 2010 pada nilai 72.27. Peningkatan selama 5 tahun secara berturut – turut ternyata belum menunjukkan hasil yang bagus, karena pada kenyataannya sumber daya manusia Indonesia masih kurang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari *Human Development Index* (HDI) pada tahun 2011 berada di urutan 124 dari 187 negara yang di survei, peringkat ini turun dari peringkat 108 pada tahun 2010.¹³

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah modal manusia dan Penanaman Modal Asing. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh modal manusia dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

¹³ Kompas, *Pembangunan Manusia Indonesia Sangat Rendah*, 17 April 2012, p. 1 (<http://nasional.kompas.com/read/2012/04/17/12214022/Indeks.Pembangunan.Manusia.Indonesia.Sangat.Rendah>). (diakses 18 Mei 2012)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara SDA dan pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah ada pengaruh antara kemajuan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah ada pengaruh antara Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah ada pengaruh antara modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi penelitian pada “ Apakah terdapat pengaruh antara modal manusia dan Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dibuat maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

3. Apakah terdapat pengaruh antara modal manusia dan Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan baru dan menambah referensi informasi tentang pertumbuhan ekonomi, modal manusia, dan Penanaman Modal Asing.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan bagi peneliti lainnya dan penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi tentang pertumbuhan ekonomi, modal manusia, dan Penanaman Modal Asing.